

STRATEGI PEMERINTAH UNTUK MENGENDALIKAN HARGA BERAS MEDIUM DALAM MENGHADAPI HARI RAYA IDUL FITRI TAHUN 2025

Indriyan Nurmeriyeni^{1*},

¹*Agribisnis Pertanian, Universitas Terbuka, Serang, Indonesia*

*Penulis korespondensi: indriyanteny77@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan pangan masyarakat yaitu beras, tren harganya yang berfluktuatif dapat melonjak tinggi menjadi indikator dalam stabilitas ketahanan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai strategi sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan harga beras medium yang umumnya dikonsumsi masyarakat sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang berasal dari buku pustaka serta jurnal, yang dikumpulkan melalui studi literatur pada periode Januari hingga April 2025, menjelang Hari Raya Idul Fitri di Provinsi Banten. Data diperoleh dengan cara menelaah berbagai referensi yang relevan sehingga mendukung fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Upaya pengendalian harga beras medium yang menjadi konsumsi utama masyarakat dilakukan agar daya beli tetap terjaga, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri 2025 yang berperan penting sebagai tolok ukur keberlanjutan pengendalian harga pada momentum HBKN berikutnya. Pemerintah berhasil menjaga kestabilan pasar melalui empat langkah utama, yaitu (1) penerapan kebijakan stabilisasi harga, (2) pelaksanaan operasi pasar, (3) penguatan koordinasi antar sektor, serta (4) adopsi teknologi tepat guna melalui pemberian dukungan berupa sarana pertanian.

Kata Kunci: harga beras medium, hari raya idul fitri, tren, permintaan, strategi

1. PENDAHULUAN

Beras merupakan kebutuhan pangan pokok di Indonesia dengan kategori beras medium yang umumnya dikonsumsi masyarakat memiliki peranan yang amat besar dalam pemenuhan ketahanan pangan nasional. Maka dari itu fluktuasi harga beras mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Banten sebagai provinsi terdekat dari ibukota DKI Jakarta memiliki peran sebagai penyokong pemenuhan ketersediaan pangan nasional diantaranya pemenuhan beras medium.

Berbagai faktor memengaruhi harga beras, seperti kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, tingkat upah, ketersediaan lahan basah, serta kepadatan penduduk di wilayah perkotaan. Faktor-faktor tersebut akan berdampak pada dinamika permintaan dan penawaran beras yang pada akhirnya memicu ketidakstabilan harga. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan perlu merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga kestabilan harga beras di Indonesia. (Haryono, 2024).

Untuk itu perlu dilakukan analisis agar dapat menjelaskan berbagai strategi sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengadalkan harga beras medium yang umumnya di konsumsi masyarakat sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat atas fenomena yang terjadi menjelang dan pasca lebaran tahun 2025. Berdasarkan data dari Petugas Informasi Pasar Tanaman Pangan, Dinas Pertanian Provinsi Banten bahwa harga beras medium relatif stabil dan cenderung menurun yang biasanya pada hari raya harga beras akan melonjak tajam karena permintaan beras meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan masyarakat untuk membuat ketupat yang berbahan dasar dari beras. Oleh karena itu pemerintah dinilai berhasil mengendalikan harga di Provinsi Banten dengan analisis strategi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga beras medium untuk menghindari kenaikan harga tidak wajar di pasaran dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) lainnya.

Salah satu penyebab permasalahan pangan yang mesti diwaspadai pemerintah sebagai penyelenggara kesejahteraan nasional yaitu lonjakan harga beras medium yang umum dikonsumsi masyarakat pada HBKN. Sebagai contoh hari raya idul fitri tahun 2025 ini. Untuk itu diperlukan strategi jitu pemerintah sebagai aksi mitigasi dalam mengendalikan lonjakan harga beras medium sehingga daya beli masyarakat dapat terus terjaga.

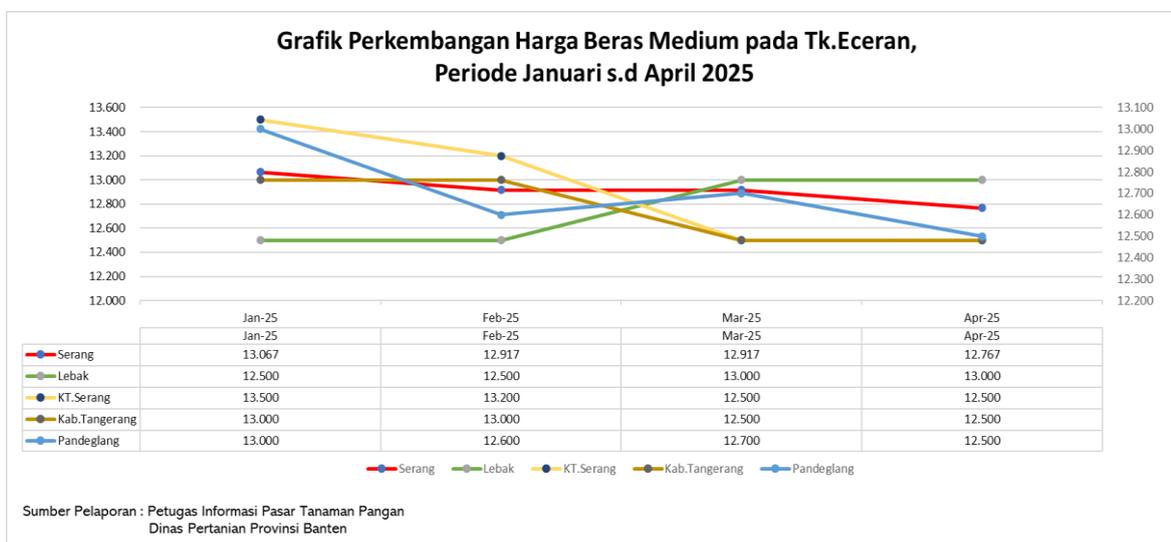
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menghubungkan temuan sesuai konsep teoritis. Definisi konsep variabel meliputi Variabel X (Strategi Pemerintah): kebijakan stabilisasi harga, operasi pasar, koordinasi lintas sektor, dan bantuan sarana pertanian; Variabel Y (Harga Beras Medium): perkembangan harga selama periode menjelang Idul Fitri berdasarkan laporan harga pasar; dan Variabel Intervening (Hari Raya Idul Fitri 2025): peristiwa musiman yang meningkatkan permintaan dan berpotensi memengaruhi efektivitas strategi pemerintah. Fokus penelitian diarahkan pada analisis strategi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga beras medium menjelang Hari Raya Idul Fitri 2025. Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis secara mendalam untuk memahami hubungan antara strategi pemerintah, dinamika harga beras medium, serta pengaruh momen hari raya sebagai variabel intervening. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang relevan, antara lain dokumen kebijakan pemerintah, laporan harga pasar dari Dinas Pertanian Provinsi Banten, serta publikasi resmi instansi terkait seperti Badan Pangan Nasional dan Satgas Pangan dan data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai dokumen, laporan, serta referensi akademik yang berhubungan dengan stabilisasi harga beras.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tren Harga

Tren harga menjelang Lebaran 2025 secara umum menunjukkan tidak adanya lonjakan yang signifikan. Bahkan, di beberapa daerah seperti Kota Serang dan Kabupaten Tangerang, terjadi penurunan harga. Setelah Lebaran 2025, harga beras cenderung stabil dan bahkan menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan bahwa pasokan atau stok beras medium mencukupi. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh berlangsungnya panen raya yang bertepatan atau mendekati momen puncak permintaan selama Lebaran tahun 2025 (Petugas Informasi Pasar Tanaman Pangan, 2025). Perkembangan harga beras tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Beras Medium Tk Eceran Periode Januari sd April 2025

3.2 Analisis Harga

Berdasarkan laporan harga tersebut pemerintah nampaknya berhasil dalam mengendalikan harga beras medium sehingga dapat menjaga daya beli masyarakat walaupun permintaan di pasaran meningkat dikarenakan adanya momen hari raya idul fitri pada tahun 2025. Harga suatu komoditas sangat dipengaruhi oleh saluran distribusi yang mencakup biaya transportasi, rantai pasokan, serta margin keuntungan pada setiap mata rantai distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima oleh konsumen akhir sangat bergantung pada panjangnya saluran pemasaran maka harga komoditas cenderung semakin tinggi, dan sebaliknya. Sementara agribisnis pertanian senantiasa dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian yang berasal dari faktor eksternal seperti cuaca kemarau atau hujan yang panjang dan tidak menentu, serta serangan hama dan penyakit pada tanaman, hewan ternak yang sulit dikendalikan. Sehingga sumber risiko dan ketidakpastian tersebut dapat dikelompokkan dalam risiko produksi dan teknis, risiko harga, risiko finansial, kebijakan, serta faktor individu (Mukhlis & Hidayati, 2024). Dengan demikian berbagai faktor dapat memengaruhi saluran distribusi harga dari berbagai resiko eksternal yang tidak dapat dikendalikan dari usaha tani yang menyebabkan tingginya harga karena gagal panen yaitu kondisi iklim saat ini yang tidak menentu dan serangan hama dapat ditekan pemerintah dengan melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menggunakan inovasi teknologi pertanian sehingga harga beras medium dapat relatif stabil walaupun menghadapi moment hari raya idul fitri.

Laporan keragaan harga menjelang, hari puncak dan pasca hari raya idul fitri tahun 2025 yang bersumber dari Petugas Informasi Pasar Tanaman Pangan Dinas Pertanian Banten menjelaskan bahwa harga relatif stabil dan cenderung menurun, mengindikasikan normalisasi pasokan atau stok beras medium tercukupi dikarenakan produksi beras mencukupi karena hari raya terjadi berbarengan saat panen raya bahkan setelah momen puncak permintaan lebaran tahun 2025. Hal tersebut mengindikasikan adanya perencanaan yang tepat dari pemerintah antara jadwal tanam dan panen sehingga panen bisa bersamaan dengan momen hari raya idul fitri menunjukkan bahwa harga beras medium dapat stabil di pasaran karena pasokannya melimpah saat panen raya tiba. Dengan demikian strategi pemerintah dalam mengendalikan harga beras medium nampaknya berhasil dilakukan sehingga dapat menjaga daya beli masyarakat walaupun permintaan di pasaran meningkat dikarenakan adanya moment hari raya idul fitri pada tahun 2025.

3.3 Strategi Pemerintah

Strategi pemerintah dalam menghadapi potensi lonjakan harga beras menjelang Hari Raya Idul Fitri mencakup berbagai kebijakan penting, antara lain:

3.3.1 Kebijakan stabilisasi harga

Melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan pengawasan distribusi beras oleh Perum Bulog. "Pemerintah Indonesia bersama Badan Pangan Nasional dan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik bertindak secara bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif dari krisis yang terjadi saat ini melalui penetapan HET beras kualitas medium terhadap kebijakan yang ditetapkan pemerintah" (Zalzubilla dan Chasana, 2024). Hal serupa juga dikemukakan oleh Budiyaniti dan Hermawan (2020) yang menyatakan bahwa "hasil analisis yang sangat menarik adalah kebijakan pasar bebas ternyata lebih merangsang peningkatan kesejahteraan produsen daripada rezim pasar terbuka-terkendali. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan bebas bukan harus dihindari, tetapi dapat menjadi opsi kebijakan untuk membantu memenuhi kebutuhan beras domestik".

Dengan demikian, dari kedua pandangan tersebut memiliki korelasi penting sebagai dasar justifikasi kebijakan stabilisasi harga, yakni perlunya keseimbangan antara intervensi pemerintah melalui penetapan harga dan distribusi serta pemberian ruang bagi mekanisme pasar. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menjaga keterjangkauan harga beras bagi konsumen sekaligus mendorong kesejahteraan produsen, sehingga tujuan stabilisasi harga dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan. Sehingga langkah pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk menstabilkan harga beras di hari raya dilakukan melalui penetapan HET beras medium. Penetapan HET ini penting dilakukan pemerintah bersama Bapanas dan Bulog sebagai acuan batas atas harga beras medium yaitu memberikan kepastian harga jual di pasar untuk penjual sehingga tidak bisa menjual semaunya dengan permainan harga yang dapat merugikan pembeli terutama disaat momen hari raya idul fitri ini. Penetapan HET beras medium dilakukan agar harga tetap terjangkau masyarakat umum terutama saat menjelang hari raya dengan harga yang cenderung naik akibat permintaan yang tinggi. Kondisi tersebut mendorong pemenuhan kebutuhan domestik yang tinggi memicu diterapkannya kebijakan impor. Namun demikian penerapan kebijakan tersebut tidak dilakukan pemerintah karena menjelang dan saat hari raya idul fitri tahun 2025 kebutuhan beras medium di dalam negeri jumlahnya melimpah karena betepatan dengan panen raya.

3.3.2 Operasi pasar

Dilakukan untuk menyalurkan beras langsung ke konsumen guna menekan harga yang mulai naik dengan harga jual dibawah pasaran karena diambil dari beras Bulog sebagai cadangan pangan nasional dan dari kerjasama *stake holder* terkait sebagai mitra pertanian yaitu harga jual dari petani langsung. "Dalam menjaga kestabilan harga beras pemerintah dapat terus meninjau kebijakan operasi pasar secara tepat waktu dan kuantitas. Pengendalian harga beras melalui operasi pasar memerlukan metode baru yang lebih efektif yaitu dengan ketepatan waktu, jumlah, kualitas dan saluran distribusi operasi pasar dilakukan melalui intervensi pasar yang dinilai paling efektif dilakukan pada musim paceklik dan saat Hari Besar Keagamaan Nasional sebagai sistem peringatan dini berbasis manajemen data penawaran dan permintaan beras untuk memperkirakan pergerakan harga terkini" (Aryani, 2021).

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kebijakan operasi pasar merupakan metode yang rutin digunakan pemerintah dalam mengendalikan harga terutama menghadapi hari raya. Namun demikian berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan operasi pasar yang sudah berjalan ini, menghadapi kendala utama yaitu seringkali penjualannya tidak tepat sasaran. Operasi pasar beras murah ini nampaknya diminati semua kalangan karena harganya yang murah, seharusnya sasaran lebih ditujukan untuk masyarakat menengah ke bawah agar daya beli dapat terus terjaga. Sehingga agar dapat berjalan dengan efektif menerapkan mekanisme intervensi pasar melalui kegiatan operasi pasar ini, yaitu dengan terus melakukan evaluasi yang tepat waktu dan sasaran volume distribusinya dapat dilakukan secara terencana terutama menjelang hari raya idul fitri. Untuk itu, penting adanya ketersediaan distribusi data harga beras terkini yang cepat dan akurat sebagai langkah awal pemerintah dalam pengambilan kebijakan jika terjadi lonjakan harga menghadapi hari raya di daerahnya.

3.3.3 Koordinasi lintas sektor

Sinergi yang dilakukan antara Kementerian pertanian dengan *stake holder* terkait di antaranya dengan Badan Pangan Nasional (Bapanas) dan Satuan Tugas Pangan (Satgas Pangan) dalam menjaga kelancaran distribusi, transparansi data serta penindakan terhadap praktik spekulasi harga. "Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 14 Tahun 2025, pemerintah menetapkan bahwa gabah kering panen (GKP) di tingkat petani dibeli dengan harga Rp 6.500 per kilogram tanpa memperhitungkan rafaksi atau pengurangan harga berdasarkan

kualitas gabah. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat cadangan beras nasional dan mendukung program swasembada pangan, karena dengan menetapkan harga pembelian yang lebih tinggi dan tanpa rafaksi, diharapkan petani mendapatkan keuntungan yang lebih baik, sehingga kesejahteraan mereka meningkat dan ketahanan pangan nasional terjaga” (Keputusan Badan Pangan Nasional, 2025). Aturan lain yang mendukung sebagaimana yang tercantum dalam Sulaiman, A., dan Simatupang (2018) yang menjelaskan aturan yang diterbitkan melalui ”Inpres No.5/2015 mengatur bahwa apabila harga gabah di tingkat petani jatuh di bawah HPP, maka pemerintah melalui Bulog akan membeli gabah dan beras petani sesuai standar kualitas yang telah ditentukan. Selain itu, untuk menyesuaikan dengan kenaikan harga sarana produksi dan konsumsi yang terjadi tiap tahun, pemerintah melakukan analisis usaha tani serta evaluasi terhadap besaran HPP secara berkala”.

Dengan demikian upaya pemerintah memperkuat cadangan beras nasional melalui koordinasi lintas sektor ini efektif dilakukan sehingga harga beras dapat stabil dengan dikeluarkannya Keputusan Bapanas Nomor 14 Tahun 2025 yaitu harga GKP Petani dibeli Bulog dengan harga Rp.6.500 per kilogram tanpa memperhatikan kualitas gabah. Hal tersebut dirasa menguntungkan petani dan konsumen karena harga beras telah diatur batas tertentu. Sehingga dengan adanya aturan tersebut, pemerintah dapat mengendalikan harga dengan mengatur ambang batas atas pembelian gabah di tingkat petani jika harga gabah turun, maka Bulog yang otomatis akan ikut menstabilkan harga beras medium di pasaran dengan membeli langsung hasil panen petani. Kemudian apabila ditemukan ada pedagang yang menjual beras medium di atas HPP maka akan ditindak Satgas Pangan, salah satunya yaitu Polri (Polisi Republik Indonesia) dalam mengawasi fluktuasi harga beras khususnya di pasaran terutama menjelang hari raya yang dimungkinkan ada permainan harga maupun penimbunan beras. Dengan demikian adanya koordinasi lintas sektor ini dapat melindungi produsen dan konsumen beras dari praktik perdagangan yang tidak sehat.

3.3.4 Adopsi Teknologi Tepat Guna

Adanya adopsi teknologi tepat guna yang diberikan pemerintah melalui bantuan sarana pertanian di sektor hulu maupun hilir untuk memperkuat produksi budidaya pertanian khususnya bantuan benih padi dan sarana produksinya. ”Disrupsi pertanian atau *disruptive agriculture* sebagai upaya berbiaya murah yang mampu melaksanakan seluruh pekerjaan di sektor hulu, *onfarm*, dan hilir dengan lebih cepat dan masif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi teknis, alokasi, serta ekonomi produksi pertanian secara berkelanjutan. Keberhasilannya ditunjukkan antara lain melalui peningkatan produksi dan mutu hasil, penurunan biaya produksi, serta peningkatan keuntungan usaha tani secara signifikan” (Marwanti *et al.*, 2023). Selain itu faktor hulu lainnya yang mendukung keberhasilan budidaya tanaman padi yaitu dukungan inovasi teknologi budidaya tanaman padi dalam pemenuhan ketersediaan air yang dapat mengantisipasi kekurangan air pada saat musim kemarau yaitu irigasi dan pompanisasi (Irpom). Berdasarkan data dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) yang menyatakan bahwa di Indonesia diprediksikan masuk musim kemarau pada periode April hingga Juni 2025.

Dengan demikian penguatan bantuan sarana pertanian hendaknya dilakukan di hulu dan hilir. Penguatan di hulu yaitu memperbanyak areal tanam atau Luas Tambah Tanam (LTT) dengan adanya kebijakan pemerintah memberikan bantuan benih dan sarana produksi seperti pupuk dirasa pemerintah mendorong petani dalam memberikan kemudahan agar dapat terus menanam padi agar Indonesia dapat swasembada pangan mewujudkan ketahanan pangan nasional. Untuk itu pemerintah segera melaksanakan kegiatan Irpom tersebut sebagai suatu aksi mitigasi pemerintah dalam meminimalisir pengaruh cuaca yang saat itu mengalami anomali iklim akibat

adanya dampak perubahan iklim dengan cara melakukan pengelolaan air irigasi dan pompanisasi yaitu pompanisasi digunakan saat musim hujan agar dapat menyedot aliran air yang menggenangi sawah dan pada saat musim kemarau pompanisasi dapat menyedot air dari sumber mata air seperti dari air irigasi agar dapat terus mengairi pesawahan. Selanjutnya penguatan di hilir juga terus dilakukan pemerintah seperti penguatan pemasaran hasil yaitu pemerintah memberikan bantuan alat mesin pertanian pascapanen hasil tanaman pangan (Combine Harvester) sebagai alat panen yang digunakan untuk menekan susut hasil sehingga hasil panen dapat maksimal diperoleh, waktu panen menggunakan alat menjadi lebih cepat dilakukan dan kualitas hasil panen menjadi lebih baik.

Adanya berbagai strategi pemerintah yang diterapkan tersebut di atas, maka stabilisasi harga dan inflasi dapat dikendalikan, bahkan saat hari raya idul fitri tiba yaitu dengan meningkatnya permintaan beras. Namun karena tersedianya pasokan beras khususnya beras medium di pasaran maka daya beli masyarakat dapat tetap terjaga menjelang, hari puncak dan pasca hari raya. Sehingga pemerintah sebagai pengambil kebijakan dapat terus menggerakkan roda perekonomian karena beras termasuk pada salah satu komoditas utama bahan pangan pokok di Indonesia. Dengan demikian ketersediaannya harus terus dijaga agar tercipta ketahanan pangan nasional, bangsa yang berdaulat memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya terutama dalam menghadapi hari raya idul fitri tahun 2025 ini.

4. KESIMPULAN

Strategi pemerintah terus dilakukan sebagai upaya untuk mengendalikan harga beras medium yang umumnya dikonsumsi masyarakat. Dengan demikian daya beli masyarakat dapat meningkat saat hari raya idul fitri tahun 2025 ini memegang peran penting yaitu sebagai indikator untuk keberlanjutan pengendalian harga dalam menghadapi HBKN lainnya. Terdapat empat strategi yang berhasil pemerintah terapkan dalam menjaga stabilitas pasar di hari raya idul fitri antara lain melalui (1) penerapan kebijakan stabilisasi harga, (2) operasi pasar, (3) koordinasi lintas sektor dan (4) adopsi teknologi tepat guna melalui pemberian bantuan sarana pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Dinas Pertanian Provinsi Banten atas fasilitas dan dukungan yang diberikan, serta kepada keluarga tercinta Suami dan Anakku Azqiara Anindya Fatah yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada rekan-rekan sejawat yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta doa sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat dalam mendukung perumusan strategi peningkatan ketahanan pangan untuk kesejahteraan masyarakat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2020). *Ekonomi Beras Kontemporer*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Aryani, D. (2021). *Instrumen Pengendalian Harga Beras di Indonesia: Waktu Efektif yang dibutuhkan*.
https://www.researchgate.net/publication/363629127_Instrumen_Pengendalian_Harga_Beras_di_Indonesia_Waktu_Efektif_yang_Dibutuhkan diakses pada tanggal 5 April 2025 Jam 08.00 WIB.
- Badan Meteorologi dan Geofisika. (2025, Mei 05). *Prediksi Musim Kemarau Tahun 2025 di Indonesia (Pemutakhiran Mei 2025)*. <https://www.bmkg.go.id/iklim/prediksi-musim/prediksi-musim-kemarau-tahun-2025-di-indonesia-pemutakhiran-mei-2025>.
- Budiyanti, E & Hermawan, I. (2020). *Integrasi Harga Beras Era Perdagangan Terbuka Dan Dampaknya Terhadap Swasembada Dan Kesejahteraan Pelaku Ekonomi Beras*. Pusat Penelitian, Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Dewi & Mahmuda. (2023). Strategi Pemasaran Produk Beras Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Volume 6, No. 1, 95-121.
- Haryono., T. (2024). *Rantai Pasok Beras*. Dee Publishing digital.
- Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 2 tahun 2025 tentang perubahan atas harga pembelian pemerintah dan rafaksi harga gabah dan beras.
file:///C:/Users/USER/Downloads/Keputusan_BPN_No_2_Tahun_2025_Tentang_HP_P_dan_Rafaksi_Harga_Gabah-9.pdf .
- Marwanti., Adi, S., Sosiawan, H., Sarwani, M., Irianto, G., & Wahab, M. (2023). Disrupsi Sistem Produksi Padi Nasional: Mampukah Indonesia Memenuhi Kebutuhan Beras di Tahun 2045?. *Jurnal Triton*, Vol. 14 No. 2.
- Mukhlis & Hidayati, S. (2024). *Pemasaran Agribisnis*. CV Hei Publishing Indonesia.
- Petugas Informasi Pasar Tanaman Pangan. (2025). *Keragaan Harga Menjelang dan Pasca Hari Raya Idul Firi Tahun 2025*. Dinas Pertanian Provinsi Banten.
- Sulaiman, A., & Simatupang, P. (2018). *Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Zalzabilla, Z & Chasana, R. (2024). *Strategi respon krisis pemerintah dan kementerian lembaga terkait (bapanas dan perum bulog) mengenai kenaikan harga beras tahun 2024 pada media online (analisis scct pada pemberitaan media online Kompas dan CNBC Indonesia)*. <https://eprints.ums.ac.id/128259/4/NASKAH%20PUBLIKASI%20ZALZABILLA%20%20.pdf> diakses pada tanggal 1 April 2025, Jam 14.30 WIB.